

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini semakin meningkat dan bertambah kompleks, baik yang berhubungan dengan persaingan, kelangsungan hidup maupun alokasi sumber-sumber daya yang dimiliki. Untuk itulah UKM dituntut mempunyai produk yang bagus dengan harga yang terjangkau tanpa mengalami kerugian. UKM harus benar-benar efektif dan selektif ketika menetapkan harga jual, hal ini tidak hanya berlaku pada UKM besar saja, bahkan industri rumahan juga perlu menerapkan hal tersebut.¹

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.² “Menurut Hansen dan Mowen, harga pokok produksi adalah harga pokok produksi mencakup dari biaya-biaya bahan baku/biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung.”³

Harga pokok produksi “menurut Sukrisno dan Trisnawati adalah semua konten yang mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode

¹ Christy Oentoe, “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing.” *Jurnal EMBA*, 3 (Juni 2013), hlm., 2

²Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 49.

³Dian Purnama, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing”, (2017), hlm. 4.

tertentu.”⁴ Harga Pokok Produksi “menurut Daljono mengatakan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.”⁵

Cost plus pricing merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penentuan harga suatu produk yang akan dijual. *Cost Plus Pricing* adalah suatu metode penentuan harga di mana *markup* yang sudah ditentukan sebelumnya diterapkan untuk suatu dasar harga untuk menentukan harga jual target. Dalam metode *Cost Plus Pricing* terdapat dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*.⁶

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap.⁷ Akan tetapi metode *Full Costing* tidak layak digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek, karena *Full Costing* memasukkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk, baik biaya *variabel* maupun biaya tetap atau periode *cost*.⁸

⁴Vanda Novita Sarid dan Fazli Syam BZ, “Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2 (2016), hlm., 2.

⁵Yogi Irfania dan Lucia Ari Diyani, “Perbandingan Full Costing, Variable Costing Terhadap HPP Serta Perhitungan Titik Impas UKM Tempe Papan Mas.” *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1 (Agustus 2016), hlm. 4

⁶ Dwi Ratna Nurpitasari, “Pendekatan Cost-Plus Pricing Dalam Penentuan Harga Jual Roti Pada Ud Ganysha Kediri 2016”. *Simki-Economic Vol. 01* (2017), hlm. 4.

⁷Dian Purnama, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing”, (2017), hlm. 6.

⁸Silvia Porawouw, “Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Wenang Beverages CO” , 1 (2013), hlm. 3.

Industri pembuatan Genteng di Desa Tlambah Kecamatan Karang penang merupakan usaha manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan Genteng. Usaha Genteng ini tidak hanya di pasarkan di Madura tapi juga di luar Madura bahkan sudah ada beberapa usaha yang sudah mempunyai cabang di luar madura.

“Perhitungan biaya produksi yang dilakukan Industri Genteng ini tidak ada dasar dalam perhitungan tersebut, senada dengan hal tersebut industri pembuatan Genteng di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang juga tidak memasukkan biaya bahan baku berupa tanah pada awalnya, bahan baku berupa air juga tidak dimasukkan kedalam harga pokok produksi.”⁹ Hal ini menyebabkan laba rugi yang dihasilkan setiap periode menjadi tidak akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi metode *Full Costing*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa biaya produksi yang ada di Industri Genteng ini tidak dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan terdapat biaya yang belum diperhitungkan dalam harga pokok produksi.

Metode *Full Costing* mencakup perhitungan semua sumber daya biaya *overhead* pabrik yang digunakan UKM, sehingga hasilnya lebih tepat. Perhitungan *Full Costing* juga dapat mencerminkan biaya-biaya yang sesungguhnya di korbankan UKM untuk kegiatan produksinya. Biaya-biaya tersebut yang dapat di hitung dalam metode *Full Costing* dan mencakup semua biaya yang timbul adanya aktivitas-aktifitas proses produksi pada UKM.¹⁰

⁹ H. Sulaiman, wawancara langsung (10 Maret 2020)

¹⁰Happy Nusiemi Safitri, “Perhitungan harga pokok produksi Full Costing Method, studi kasus: pabrik tahu”, hlm. 7.

Dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk, UKM akan menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Sangat disayangkan kalau penentuan harga tidak berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi genteng tersebut. Padahal sudah memiliki alat pencetak pribadi dan dapat dijadikan sebagai komponen perhitungan Harga Pokok Produksi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan harga pokok produksi pada Industri pembuatan Genteng di Desa Tambah Kecamatan Kecamatan Karangpenang. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* Pada Industri Pembuatan Genteng Di Desa Tambah Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, Adapun permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi pada industri genteng di Desa Tambah, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana perhitungan harga jual pada industri Genteng di Desa Tambah, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa perhitungan Harga Pokok Produksi pada industri Genteng di Desa Tambah, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang
2. Untuk menganalisa penetapan harga jual pada Industri Pembuatan Genteng di Desa Tambah, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Penggunaan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat (nilai guna) yang sangat besar pengaruhnya baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembangun keilmuan dan pembangunan kajian hukum.

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat (nilai guna) yang sangat besar pengaruhnya, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan sebagai bahan pengembangan khazanah keilmuan dan pengembangan kajian hukum.

Adapun secara praktis, peneliti menginginkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Sebagai suatu media dalam menambah ilmu pengetahuan, melatih diri dan kecakapan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara meneliti, menganalisa, menarik kesimpulan dan melaporkan hasilnya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

b. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan strata-1 Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura .

2. Bagi IAIN Madura

a. Sebagai salah satu wujud tri darma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, pengabdian, dan penelitian.

b. Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam mempelajari, memahami teori, dan praktik Metodologi Penelitian.

c. Sebagai tambahan perbendaharaan bacaan di perpustakaan.

3. Bagi UKM

Sebagai bahan evaluasi untuk menentukan harga pokok sebagai acuan untuk penetapan harga jual produk.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi dan masukan

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan rujukan dalam memahami berbagai aspek, khususnya mengenai analisis dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada industri pembuatan genteng di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang sebagai penetapan harga jual

E. Definisi Istilah

1. **Full Costing** : *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam

harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap.¹¹

2. Cost Plus Pricing : Menurut pendekatan ini, harga jual adalah biaya (*cost*) ditambah dengan markup sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut. Markup harus ditentukan sedemikian rupa sehingga laba yang diinginkan dapat tercapai.¹²

3. Harga Pokok Produksi : Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.¹³

4. Harga Jual : Harga pokok penjualan adalah angka yang sudah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar.¹⁴

¹¹Dian Purnama, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing”, (2017), hlm. 6.

¹²Yunita Sari dan Lily Karlina Nasution, “Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2018). hlm. 5

¹³Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 49.

¹⁴Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana, *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 158.